MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN: 2808-8115
p-ISSN: 2809-1051

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v5i1.4684

PENGARUH MINAT DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI KELAS VII MTsS TI

The Influence of Interest and Learning Independence on Mathematics Learning Outcomes of Grade VII Students at MTsS TI

Fauzan Fajri[1], Isnaniah[2], Wedra Aprison[3], Rusdi[4]
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
fauzanxiipa3@gmail.com; isna_imam@yahoo.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 15, 2024	Dec 29, 2024	Jan 11, 2025	Jan 16, 2025

Abstract

The low student mathematics learning outcomes are caused by several problems, namely the low interest and independence of student learning which is the driving force for conducting this research. Ex Post Facto research using quantitative techniques is this type of research. The research population was 118 class VIII MTsS TI Candung students. The instrument used was a questionnaire on interest and independence in learning. The research results produce a regression equation Y= 11.683 + 0.498 representing interest in learning on learning outcomes. t count = 3.113 > t table = 2.052 is the result of the regression significance test. Interest in learning has a fairly large partial influence on mathematics learning outcomes. Y= 16.171 + 0.525 is the regression equation for learning independence on learning outcomes. After carrying out the regression significance test, it was obtained that t = 2.472 > t table = 2.052. Partially, learning independence has a significant effect on mathematics learning outcomes. The resulting multiple regression equation has a determinant coefficient KD = 38.247% and a correlation coefficient value of 0.618 indicating a

Masaliq Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

moderate relationship. The multiple regression significance test produces calculated F = 13.031 > F table = 3.37. It is known that interest and independence have a big influence on mathematics learning outcomes.

Keywords: Interest in Studying, Self Regulated Learning, Learning Outcomes of Mathematics

Abstrak: Rendahnya hasil belajar matematika siswa disebabkan oleh beberapa masalah yaitu rendahnya minat dan kemandirian belajar siswa yang menjadi pendorong dilakukannya penelitian ini. Jenis penelitian ini adalah penelitian Ex Post Facto dengan menggunakan teknik kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII MTsS TI Candung yang berjumlah 118 siswa. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner minat dan kemandirian belajar. Hasil penelitian menghasilkan persamaan regresi Y= 11,683 + 0,498 yang mewakili minat belajar terhadap hasil belajar. t hitung = 3,113 > t tabel = 2,052 merupakan hasil uji signifikansi regresi. Minat belajar memiliki pengaruh yang cukup besar secara parsial terhadap hasil belajar matematika. Y= 16,171 + 0,525 merupakan persamaan regresi kemandirian belajar terhadap hasil belajar. Setelah dilakukan uji signifikansi regresi, diperoleh t hitung = 2,472 > t tabel = 2,052. Secara parsial, kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika. Persamaan regresi berganda yang dihasilkan memiliki nilai koefisien determinan KD = 38,247% dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,618 yang menunjukkan hubungan yang sedang. Uji signifikansi regresi berganda menghasilkan F hitung = 13,031 > F tabel = 3,37. Diketahui bahwa minat dan kemandirian memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar matematika.

Kata Kunci: Minat Belajar, Kemandirian Belajar, Hasil Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan sangat penting bagi setiap manusia karena dengan adanya pendidikan, kita dapat meningkatkan jumlah dan mutu sumber daya manusia. Dengan itu pendidikan merupakan suatu wadah yang mempersiapkan sumber daya manusia (Syofian et al., 2024).Menurut hasbullah, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Hasbullah, 2020). Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Fungsi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab (Minarti, 2022).

Pada kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke siswa. Siswa adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkontruksi, dan menggunakan pengetahuan. Siswa dituntut untuk mencari tahu lebih banyak informasi dan bukan hanya menunggu untuk diberi tahu oleh guru (Ulya & Zulminiati, 2022). Pembelajaran adalah proses interaksi perserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dengan lingkungan belajar (Hikmah et al., 2024).

Aspek dalam sesuatu pembelajaran dapat mengkaji seluruh ilmu pengetahuan, termasuk didalamnya ilmu matematika (Ayu et al., 2024). Matematika adalah ratunya ilmu dan sekaligus menjadi pelayanannya. Matematika sebagai ratunya ilmu memiliki arti bahwa matematika merupakan sumber dari segala disiplin ilmu dan kunci ilmu pengetahuan. Matematika juga berfungsi untuk melayani ilmu pengetahuan artinya selain tumbuh dan berkembang untuk dirinya sendiri sebagai suatu ilmu, matematika juga melayani kebutuhan ilmu pengetahuan dalam pengembangan dan operasionalnya (Rahmah et al., 2020).

Keberhasilan dalam proses belajar matematika adalah hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar adalah penilaian kepada siswa berupa pola-pola perbuatan, nilai-nilai, sikap, apresiasi dan keterampilan (Aini & Isnaniah, 2023). Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari diri siswa (internal dan faktor dari luar diri siswa (eksternal). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya faktor jasmaniah (kesehatan dan keadaan tubuh), dan faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, kreativitas) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Hidayah, 2020; Kurniawan et al., 2020; Siregar, 2019). Untuk memahami serta mendalami suatu pembelajaran khususnya pembelajaran matematika diperlukan minat dan kemandirian sehingga pelajaran itu kita sukai (Harjali et al., 2017).

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang di luar diri. Semakin besarnya atau kuatnya hubungan maka semakin besar minat (Pramestika, 2020). Minat dapat mendorong berlangsungnya keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan dengan kata lain minat akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Minat belajar yang ada pada diri setiap siswa memiliki indikator sebagai berikut: a) Merasa senang, b) Ketertarikan untuk belajar c) Menunjukkan

perhatian saat belajar, d) Keterlibatan dalam belajar. Minat belajar yang dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya .

Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah kemandirian belajar. Kemandirian adalah suatu sikap dan perilaku individu mengatur diri sendiri dan tidak tergantung pada orang lain untuk menyelesaikan semua tugas dalam kehidupannya, termasuk dalam belajar. Bahwa terdapat enam buah indikator sikap kemandirian belajar yaitu: 1) Ketidaktergantungan pada orang lain, 2) memiliki kepercayaan diri, 3) berprilaku disiplin, 4) memiliki rasa tanggung jawab, 5) berprilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan 6) mengontrol diri (Rahmadani et al., 2023).

Dalam proses pembelajaran tersebut terlihat pada mata pelajaran matematika, guru mendominasi kelas sehingga siswa kurang aktif, karena siswa hanya berperan sebagai penerima informasi. Model pembelajaran yang biasa dipakai guru adalah dengan cara menyampaikan pembelajaran didalam kelas yaitu berbicara di awal pelajaran, menerangkan materi, dan contoh soal. Guru secara aktif mengajar, memberikan contoh soal dan penyelesaiannya, kemudian memberikan soal-soal latihan, dan siswa disuruh mengerjakannya. Akibatnya pada saat proses pembelajaran siswa kurang merasa senang dan kurang tertarik mengikuti kegitan pembelajaran. Selama proses pembelajaran, beberapa siswa terlihat tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa justru mengobrol dengan teman sebangku atau teman yang duduk dibangku belakangnya . Respon siswa selama proses pembelajaran matematika terlihat malas dan kurang bersemangat. Ketika guru memberikan tugas, siswa cenderung menyalin jawaban dari teman tanpa mencoba mengerjakannya terlebih dahulu. Jika guru melontarkan pertanyaan, siswa masih ragu untuk menjawabnya, ada pula siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan guru dari materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pada saat diberikan tugas/latihan sebagian siswa terlambat mengumpulkan tugas/latihan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslim, (2016) dengan judul ”Pengaruh Minat dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Tombolo Pao. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Jeli Anggrianti dari IAIN Bukittinggi dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 8 Bukittinggi. Berdasarkan analisis diatas, penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui pengaruh yang signifikan minat dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas VII MTsS TI Candung Tahun Pelajaran 2023/2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah suatu peneliti yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Tanzeh, 2011). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 september sampai 19 september 2023 di MTsS TI Candung Tahun Pelajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian ini adalah Seluruh Siswa Kelas VII MTsS TI Candung yang terdiri 4 kelas yaitu kelas VII.1, VII.2, VII.3, dan VII.4. Jumlah keseluruhan pada penelitian ini adalah 118 siswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik Random sampling, artinya pengambilan sampel secara acak. Sampel pada penelitian ini adalah kelas VII.1 dengan jumlah 10 siswa, kelas VII.2 dengan jumlah 10 siswa dan Kelas VII.3 dengan jumlah 9 siswa.

Prosedur Penelitian ini dibagi atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Pada tahap persiapan, Menetapkan tempat penelitian, meminta data nilai UTS matematika, mengurus surat izin penelitian, membuat angket minat dan kemandirian belajar, menyusun instrument penelitian, melalukan validasi kepada ahli dan melakukan ujicoba angket dan soal tes. Tahap pelaksanaan peneliti memberikan angket minat dan kemandirian belajar dan melakukan tes berupa soal matematika. Tahap penyelesaian, peneliti melakukan analisis data yang diperoleh dan kemudian peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian tersebut (Sugiyono, 2019).

Pada Penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket yang berupa item-item pernyataan dan tes akhir berupa soal objektif. Angket minat dan kemandirian belajar serta soal tes terlebih dahulu dilakukan ujicoba kekelas selain kelas sampel. Setelah dilakukan ujicoba angket minat dan kemandirian belajar serta soal tes kemudian dilakukan analisis untuk melihat validasi, daya beda, kesukaran, dan reabilitas dari soal dan akhirnya diperoleh angket minat dan kemandirian serta soal tes yang valid. Kemudian angket minat dan kemandirian belajar serta soal tes yang sudah valid digunakan untuk kelas sampel.

HASIL

Pada penelitian in data diperoleh dari angket minat dan kemandirian belajar serta tes hasil belajar matematika.

1. Angket minat

Tabel 1 Kategori Hasil Minat Belajar

Nilai Skor Siswa	Kategori	Jumlah siswa	Presentase
X < 78	Sangat Rendah	2	7 %
78 < X ≤ 93	Rendah	7	24 %
93 < X ≤ 108	Sedang	11	38 %
108 < X ≤ 123	Tinggi	8	28 %
X > 123	Sangat Tinggi	1	3 %
Total		29	100 %

Dari tabel di atas terlihat bahwa minat belajar pada kategori sangat rendah sebesar 7%, kategori rendah sebesar 24%, kategori sedang sebesar 38%, kategori tinggi sebesar 28%, dan kategori sangat tinggi sebesar 3%. Data tersebut menunjukkan bahwa kategori terbesar minat belajar siswa kelas VII MTsS TI Candung berada pada kategori sedang.

2. Angket Kemandirian Belajar

Tabel 2 Kategori Hasil Kemandirian Belajar

Nilai Skor Siswa	Kategori	Jumlah siswa	Presentase
X < 69	Sangat Rendah	2	7 %
69 < X ≤ 80	Rendah	10	34,5 %
80 < X ≤ 91	Sedang	10	34,5 %
91 < X ≤ 102	Tinggi	6	21 %
X > 102	Sangat Tinggi	1	3 %
Total		29	100 %

Dari tabel di atas terlihat bahwa kemandirian belajar pada kategori sangat rendah sebesar 7%, kategori rendah sebesar 34,5%, kategori sedang sebesar 34,5%, kategori tinggi sebesar 21%, dan kategori sangat tinggi sebesar 3%. Data tersebut menunjukkan bahwa kategori terbesar kemandirian belajar siswa kelas VII MTsS TI Candung berada pada kategori sedang.

Hasil Belajar Matematika

Tabel 3 Kategori Hasil Belajar Matematika Siswa

Nilai Skor Siswa	Kategori	Jumlah siswa	Presentase
X<43	Sangat Rendah	2	7 %
43<X≤56	Rendah	9	31 %
56<X≤69	Sedang	11	38 %
69<X≤82	Tinggi	5	17 %
X>82	Sangat Tinggi	2	7 %
Total		29	100 %

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar matematika siswa pada kategori sangat rendah sebesar 7%, kategori rendah sebesar 31%,kategori sedang sebesar 38%, kategori tinggi sebesar 17%, dan kategori sangat tinggi sebesar 7%. Data tersebut menunjukkan bahwakategori terbesar hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsS TI Candung berada pada kategori sedang .

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Variabel Secara Manual

No	Variabel	l_0	l_{tabel}	Keterangan
1	Minat belajar	0,058	0,161	Data sampel berdistribusi normal
2	Kemandirian belajar	0,120	0,161	Data sampel berdistribusi normal
3	Hasil belajar matematika	0,153	0,161	Data sampel berdistribusi normal

Berdasarkan analisis normalitas dapat dilihat bahwa data sampel berdistribusi normal dengan syarat $L_o \leq L_{tabel}$. Data angket minat belajar memiliki $L_o = 0{,}058$ dan $L_{tabel} = 0{,}161$ maka $L_o \leq L_{tabel}$ atau $0{,}058 \leq 0{,}161$. Data angket kemandirian belajar memiliki $L_o = 0{,}120$, $L_{tabel} = 0{,}161$ maka $L_o \leq L_{tabel}$ atau $0{,}120 \leq 0{,}161$. Dan data hasil belajar memiliki $L_o = 0{,}153$ $L_{tabel} = 0{,}161$ maka $L_o \leq L_{tabel}$ atau $0{,}153 \leq 0{,}161$. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh data angket minat belajar, kemandirian belajar, dan tes hasil belajar berdistribusi normal

Uji linearitas dengan perhitungan manual data minat belajar terhadap hasil belajar matematika didaptkan nilai $f_{hitung} = 13{,}990\ dan\ f_{tabel} = 3{,}37$ dan data kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa didapatkan nilai $f_{hitung} = 6{,}001\ dan\ f_{tabel} = 3{,}37$. Karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka data minat belajar terhadap hasil belajar matematika dan data kemandirian belajar terhadap hasil

belajar matematika berpola linier. Dengan perhitungan regresi diperoleh persamaan minat belajar terhadap hasil belajar matematika adalah $Y = 10{,}054 + 0{,}521X_1$. Untuk persamaan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika didapat $Y = 19{,}465 + 0{,}504X_2$. Setelah dilakukan perhitungan secara manual dan *SPSS* diperoleh hubungan antara pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar $r_{X_1Y} = 0{,}584$. Dan hubungan antara pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar dengan nilai $r_{X_2Y} = 0{,}414$. Hal tersebut menyatakan bahwa hubungan minat belajar dengan hasil belajar berada pada tingkatan keeratan sedang dengan interprestasi sebesar 0,584. Begitu juga dalam hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar berada pada tingkat keeratan sedang dengan interprestasi sebesar 0,414. Setelah melakukan perhitungan diperoleh nilai korelasi minat belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,584 sehingga didapatkan koefisien determinasi adalah 34,13%. Hal tersebut menjelaskan bahwa minat belajar berpengaruh sebesar 34,13% terhadap hasil belajar sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Sedangkan nilai korelasi kemandirian belajar adalah 0,414 sehingga didapatkan koefisien determinasi adalah 17,14%. Hal tersebut menjelaskan bahwa kemandirian belajar berpengaruh sebesar 18,46% terhadap hasil belajar sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Setelah melakukan perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 3,435 dan t_{tabel} = 2,052, maka H_0 ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa dan t_{hitung} kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 2,362 dan t_{tabel} = 2,052, maka H_0 ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajarmatematika siswa.

Dilakukan juga uji regresi secara manual minat dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar maka diperoleh persamaan regresinya $Y = -11{,}499 + 0{,}454X_1 + 0{,}334X_2$. Untuk uji korelasi, berdasarkan perhitungan minat dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika secara manual dan *SPSS* diperoleh rentang sedang dimana nilai R_{K1K2F} = 0,641, sehingga didapat koefisien determinasi minat dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 41,1%. Artinya pengaruh minat dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar sebesar 41,1%.

Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Perhitungan determinan simultan diperoleh nilai F_{hitung} minat dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 14,867 dan F_{tabel} = 3,37, maka H_0 ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa

   Dari analisis parsial antara minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa diperoleh persamaan regresi Y =10,054 + 0,521X_1 . Dari persamaan dapat diinterpretasikan yaitu nilai konstanta 11,683 artinya apabila variabel variabel minat belajar sama dengan nol maka akan diikuti hasil belajar sebesar 10,054. Dan koefisien regresi menunjukkan arah positif memberikan makna bahwa jika terjadi perubahan atau peningkatan minat belajar maka hasil belajar akan meningkat dan sebaliknya jika minat belajar mengalami penurunan maka hasil belajar juga akan mengalami penurunan. Koefisien regresi sebesar 0,521 memberikan makna jika terjadi perubahan atau peningkatan minat belajar belajar satu satuan maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,521.

   Selanjutnya perolehan koefisien korelasi r_{K1F} = 0,584. Nilair_{K1F} antara variabel minat belajar terhadap hasil belajarmatematika siswa kelas VII MTsS TI Canduang tergolong sedang. Dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,435 dan t_{tabel} = 2,052 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Oleh karena itu terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar. Dengan koefisien determinasi sebesar 34,13%. Artinya minat belajar memberikan pengaruh sebesar 34,13% terhadap hasil belajar matematika siswa sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

   Dari analisis parsial antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa diperoleh persamaan regresi Y = 19,465+ 0,504X_2. Dari persamaan dapat diinterpretasikan yaitu nilai konstanta 19,465 artinya apabila variabel variabel kemandirian belajar sama dengan nol maka akan diikuti hasil belajar sebesar 19,465. Dan koefisien regresi menunjukkan arah positif memberikan makna bahwajika

terjadi perubahan atau peningkatan kemandirian belajar maka hasil belajar akan meningkat dan sebaliknya jika kemandirian belajar mengalami penurunan maka hasil belajar juga akan mengalami penurunan. Koefisien regresi sebesar 0,504 memberikan makna jika terjadi perubahan atau peningkatan kemandirian belajar satu satuan maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,504.

Selanjutnya perolehan koefisien korelasi $r_{K1F} = 0{,}414$. Nilai r_{K2F} antara variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsS TI Candung tergolong sedang. Dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,364 dan $t_{tabel} = 2{,}052$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Oleh karena itu terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar. Dengan koefisien determinasi sebesar 18,45%. Artinya kemandirian belajar memberikan pengaruh sebesar 18,45% terhadap hasil belajar matematika siswa sedangkan lebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Semakin tinggi kemandirian belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

3. Pengaruh Minat dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika

Dari analisis parsial antara minat dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa diperoleh persamaan regresi $Y = -11{,}499 + 0{,}454X_1 + 0{,}334X_2$. Dari persamaan dapat diinterpretasikan yaitu nilai konstanta - artinya apabila variabel variabel minat dan kemandirian belajar sama dengan nolmaka akan diikuti hasil belajar sebesar -11,499. Dan koefisien regresi menunjukkan arah positif memberikan makna bahwa jika terjadi perubahan atau peningkatan minat dan kemandirian belajar maka hasil belajar akan meningkat dan sebaliknya jika minat dan kemandirian belajar mengalami penurunan maka hasil belajar jugaakan mengalami penurunan. Koefisien regresi minat belajar sebesar 0,454 memberikan makna jika terjadi perubahan atau peningkatan kedisiplinan belajar satu satuan maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,454. Sedangkan koefisien regresi kemandirian belajar sebesar 0,334 memberikan makna jika terjadi perubahan atau peningkatan kemandirian belajar satu satuan maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,334.

Selanjutnya perolehan koefisien korelasi $R_{X1X2Y} = 0{,}641$. Nilai R_{X1X2Y} antara variabel minat dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsS TI Candung tergolong sedang. Dengan nilai F_{hitung} sebesar 14,687 dan $F_{tabel} = 3{,}37$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Oleh karena itu terdapat pengaruh yang signifikan

minat dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar. Dengan koefisien determinasi sebesar 41,07%. Artinya minat dan kemandirian belajar memberikan pengaruh sebesar 41,07%terhadap hasil belajar matematika siswa sedangkan lebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Semakin tinggi minat dan kemandirian belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslim, (2016) dengan judul "Pengaruh Minat dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Tombolo Pao". Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan kemandirian belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Tombolo Pao pada hasil belajar matematika berdasarkah hasil uji F dengan nlai Fh>Ft (43,027 > 3,094) dan berdasarkan nilai signifikannya dengan nilai sign 0.000 < 0.05. Relevansinya dengan penelitian ini sama-sama menggunakan minat dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan pada BAB IV tentang pengaruh Minat dan kemandirian belajar matematika siswa kelas VII MTsS TI Candung tahun ajaran 2023/2024 dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsS TI Candung tahun pelajaran 2023/2024, terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika kelas VII MTsS TI Candung tahun pelajaran 2023/2024, terdapat pengaruh yang signifikan minat dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsS TI Candung tahun pelajaran 2023/2024

DAFTAR PUSTAKA

Aini, S., & Isnaniah, I. (2023). Kemandirian Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing. *Jurnal Basicedu*. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/5252

Ayu, G., Kriswandari, K., Robithoh, S., & Deswita, Y. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Geogebra. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, *8*(1), 737–749. https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i1.2533

Harjali, Degeng, I. N. S., Setyosari, P., & Dwiyogo, W. D. (2017). Teachers' Strategies in Building a Conducive Learning Environment: Phenomenon Studies in Junior High

School Classes in Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *23*(1), 010–019.

Hasbullah. (2020). *Pendampingan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok untuk Menyusun RPP Kurikulum 2013 Melalui MGMP Sekolah*. *2*(3), 524–542.

Hidayah, E. N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Melalui Model Pembelajaran Talking Stick. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, *11*(2), 271. https://doi.org/10.26418/jpmipa.v11i2.40759

Hikmah, Y., Risnawati, Aniswita, & Rahmat, T. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII MTsN 10 Agam. *Journal Of Social Science Research*, *4*(5).

Kurniawan, D., Wahyuningsih, T., & Sari, D. N. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dengan menggunakan power point terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*.

Minarti, S. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif*.

Muslim. (2016). Pengaruh Minat dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Tombolo Pao. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *Undergraduate (S1) Thesis*.

Pramestika, L. A. (2020). Efektivitas penggunaan media power point terhadap hasil belajar matematika materi bangun datar dan bangun ruang SD. *Jurnal Pendidikan Dan …*. http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/610

Rahmadani, A., Rusdi, Risnawita, & Rahmat, T. (2023). Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis dan Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Journal on Education*, *06*(01), 6746–6759. https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/3901/3237

Rahmah, N., Imamuddin, M., & Rahmat, T. (2020). Aktivitas Belajar Dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Di Kelas XI MIPA SMA N 5 Bukitinggi Tahun Pelajaran 2019/2020. *Math Educa Journal*, *4*(1), 81–94. https://doi.org/10.15548/mej.v4i1.1148

Siregar, L. N. K. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK DENGAN METODE MATH MAGIC TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA POKOK BAHASAN KUBUS DAN BALOK DI KELAS V SD NEGERI 067849 MEDAN. *Axiom Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, *VIII*(2). https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/axiom.v5i2.420

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R\&D*. Alfabeta.

Syofian, A., Ilyasin, M., & ... (2024). PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA RAUDHATUL ATHFAL DI KUTAI BARAT. *EDUSAINTEK …*. https://journalstkippgrisitubondo.ac.id/index.php/EDUSAINTEK/article/view/1074

Tanzeh, A. (2011). *Metodologi pendidikan praktis*. Author.

Ulya, A. C., & Zulminiati, Z. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Power Point Terhadap Kemampuan Matematika Anak Di Taman Kanak-Kanak. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*. https://journal.umtas.ac.id/index.php/EARLYCHILDHOOD/article/view/2151